

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Komponen pengamatan gulma

4.1.1.1 Analisis vegetasi gulma

Gulma yang tumbuh sebelum olah tanah terdiri dari gulma golongan daun lebar sebanyak 5 spesies, golongan rumput 3 spesies dan golongan teki 1. Spesies gulma yang mendominasi ($SDR > 8\%$) pada pengamatan analisis vegetasi awal adalah *Amarantus spinosus* (48.83%), *Cyperus rotundus* (13.86%), *Portulaca oleraceae* (13.06%) dan *Cynodon dactylon* (11.53%).

Pada pengamatan analisis vegetasi gulma saat umur pengamatan 20 hst ditemukan spesies baru yang tumbuh yaitu *Echinochloa colona* dan *Phyllanthus nirruri*. Nilai SDR gulma yang dominan tumbuh ($SDR > 8\%$) adalah *Cyperus rotundus* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 19.06%, 34.16%, 26.05%, 30.92%, 38.56%, 21.01%, 33.47%, 14.81%, 46.69%, 36.46%, 61.74% dan 56.77%.

Amarantus spinosus pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing 8.23%, 10.01%, 9.81%, 15.60%, 19.22%,

15.83%, 25.04%, 4.19%, 6.76% dan 13.58%; *Portulaca oleraceae* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 6.83%, 8.90%, 15.5%, 12.09%, 12.78%, 9.58%, 30.68%, 8.02%, 8.79%, 6.92% dan 43.23%.

Echinochloa colona pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst dan olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 2.53%, 15.16%, 6.09%, 20.94%, 23.25% dan 22.06%, *Cynodon dactylon* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dengan nilai SDR masing-masing 6.67%, 8.88%, 9.46% dan 23.18%, *Eleusine indica* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dengan nilai SDR masing-masing 15.89%, 6.60%, 17.00%, 2.97%, 15.08% dan 4.69%.

Ageratum conyzoides pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing 26.9%,

36.10%, 16.13%, 10.83%, 6.20%, 6.65%, 7.41%, 29,71% dan 7.03%; *Commelina nudiflora* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing 19.01%, 16.89%, 27.35%, 16.41%, 26.95%, 15.10% dan 10.73%; *Phyllanthus nirruri* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dan olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing 10.77%, 7.00%, 8.26% dan 2.98%. Nilai SDR gulma saat umur pengamatan 20 hst dapat dilihat pada tabel 1.

Pada pengamatan analisis vegetasi gulma saat umur pengamatan 30 hst, nilai SDR gulma yang dominan tumbuh ($SDR > 8\%$) adalah *Cyperus rotundus* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 28.40%, 36.79%, 31.36%, 38.66%, 41.67%, 29.73%, 48.74%, 40.17%, 36.53%, 35.37%, 54.63% dan 41.84%; *Amarantus spinosus* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing 9.43%, 6.57%, 11.32%, 4.91%, 32.02% dan 12.73%; *Portulaca oleraceae* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst,

olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing 16.50%, 13.84%, 22.70%, 12.23%, 11.95%, 15.09%, 16.01% dan 32.64%, *Echinochloa colona* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 9.74%, 16.12% dan 31.54%, *Cynodon dactylon* pada perlakuan, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dengan nilai SDR masing-masing 46.38%, 16.75%, 39.77%, 50.17%, dan 39.01.

Eleusine indica pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dengan nilai SDR masing-masing 7.20%, 26.68%, 16.63%, 3.34%, 16.16%, 11.49% dan 8.23%, *Ageratum conyzoides* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 23.16%, 17.99%, 12.42%, 17.36% dan 18.39%, *Commelina nudiflora* pada perlakuan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dengan nilai SDR 25.62%, *Phyllanthus niruri* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 5.57%, 33.35%, 9.12%, 7.21% dan 8.23%. Nilai SDR gulma saat umur pengamatan 30 hst dapat dilihat pada tabel 2.

Pada pengamatan analisis vegetasi gulma saat umur pengamatan 40 hst, nilai SDR gulma yang dominan tumbuh ($SDR > 8\%$) adalah *Cyperus rotundus*

pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 28.90%, 29.73%, 47.83%, 29.48%, 26.27%, 32.44%, 32.94%, 30.05%, 10.04%, 36.69%, 41.90% dan 30.58%.

Amarantus spinosus pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 13.65%, 8.07%, 7.13%, 3.76%, 12.60%, 12.08%, 20.29%, 4.35%, 19.70%, 8.75% dan 31.60%, *Portulaca oleraceae* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 22.24%, 6.40%, 16.78%, 29.54%, 5.27%, 7.87% dan 10.34%.

Echinochloa colona pada perlakuan tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 30.56%, 14.65% dan 8.37%, *Cynodon dactylon* pada perlakuan olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal

dan tanpa penyiangan, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 25.85%, 9.25%, 20.93%, 71.63%, 5.37%, 9.85% dan 16.71%, *Eleusine indica* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing 5.63%, 11.65%, 4.20%, 2.97% dan 6.31%,

Ageratum conyzoides pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 22.7%, 19.96%, 5.68%, 41.52%, 23.59%, 12.61%, 22.87%, 20.33%, 7.31%, 29.55%, 25.32% dan 10.77%, *Commelina nudiflora* pada perlakuan olah tanah minimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst dengan nilai SDR masing-masing 11.69% dan 33.56%, *Phyllanthus nirruri* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dengan nilai SDR masing-masing 6.88%, 5.25%, 27.71%, 3.96% dan 6.81. Nilai SDR gulma saat umur pengamatan 40 hst dapat dilihat pada tabel 3.

Pada pengamatan analisis vegetasi gulma saat umur pengamatan 50 hst, nilai SDR gulma yang dominan tumbuh ($SDR > 8\%$) adalah *Cyperus rotundus* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst,

tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 30.20%, 33.28%, 44.65%, 27.38%, 37.96%, 42.65%, 10.01%, 72.33%, 11.13%, 51.61%, 41.99% dan 62.21%.

Amarantus spinosus pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dan olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dengan nilai SDR masing-masing 9.75%, 9.10%, 27.13%, 12.75%, 32.59%, 27.67% dan 2.19%, *Portulaca oleraceae* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, , olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing 12.24%, 8.12%, 39.81%, 18.22% dan 17.11%, *Echinochloa colona* pada perlakuan olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 8.56% dan 17.11%.

Cynodon dactylon pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 19.48%, 28.74%, 28.79%, 24.76%, 78.12%, 21.20%, 40.90% dan 6.91, *Eleusine indica* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dengan nilai SDR masing-masing 5.63%, 13.83%, 4.30% dan 8.97%, *Ageratum conyzoides* pada perlakuan tanpa olah tanah

dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing 22.70%, 20.76%, 5.68%, 62.36%, 20.50% dan 50.18%, *Phyllanthus niruri* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 7.71% dan 5.96%. Nilai SDR gulma saat umur pengamatan 50 hst dapat dilihat pada tabel 4.

Pada pengamatan analisis vegetasi gulma saat umur pengamatan 60 hst, nilai SDR gulma yang dominan tumbuh ($SDR > 8\%$) adalah *Cyperus rotundus* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 31.31%, 40.79%, 8.33%, 87.30%, 27.94%, 41.23%, 52.33%, 14.70%, 9.70%, 52.33%, 34.35% dan 71.97%.

Amarantus spinosus pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dengan nilai SDR masing-masing 2.21%, 11.37%, 55.18%, 9.82%, 37.90%, 29.70%, 1.80% dan 27.41%, *Portulaca oleraceae* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dengan nilai SDR masing-masing 10.99%, 10.89% dan 20.26%, *Echinochloa colona* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing

13.69% dan 8.31%, *Cynodon dactylon* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 34.55%, 25.90%, 27.99%, 55.60%, 68.12% dan 19.72%, *Eleusine indica* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dan olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst dengan nilai SDR masing-masing 7.30%, 12.70% dan 20.87%.

Ageratum conyzoides pada perlakuan tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing 21.94%, 25.60%, 34.25%, 40.28%, 10.56% dan 58.39%, *Phyllanthus niruri* pada perlakuan olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing 7.39%, 9.82% dan 7.26. Nilai SDR gulma saat umur pengamatan 60 hst dapat dilihat pada tabel 5.

Pada pengamatan analisis vegetasi gulma saat umur pengamatan 70 hst, nilai SDR gulma yang dominan tumbuh ($SDR > 8\%$) adalah *Cyperus rotundus* pada perlakuan olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 37.13%, 43.89%, 10.30%, 75.11%, 21.94%, 61.23%, 42.30%, 14.70%, 9.70%, 62.33%, 34.35% dan 81.97%.

Amarantus spinosus pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dengan nilai SDR masing-masing 2.21%, 17.40%, 65.17%, 15.80%, 25.97%, 29.70%, 1.80% dan 17.41%, *Portulaca oleraceae* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 hst dengan nilai SDR masing-masing 8.90%, 20.26% dan 10.89%.

Echinochloa colona pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 12.75% dan 8.31%, *Cynodon dactylon* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dengan nilai SDR masing-masing 36.59%, 22.80%, 30.99%, 55.60%, 68.12% dan 9.72%, *Eleusine indica* pada perlakuan tanpa olah tanah dengan tanpa penyiangan, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21, 42 dan 63 hst dan olah tanah minimal dengan penyiangan 21 hst dengan nilai SDR masing-masing 1.43%, 24.89% dan 12.78%.

Ageratum conyzoides pada perlakuan tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 hst, tanpa olah tanah dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah minimal dan tanpa penyiangan, olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing 15.91%, 15.63%, 31.27%, 30.30%, 15.68% dan 58.45%, *Phyllanthus nirruri* pada perlakuan olah tanah minimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst, olah tanah maksimal dan tanpa penyiangan dan olah tanah maksimal dengan penyiangan 21 dan 42 hst dengan nilai SDR masing-masing, 4.70%, 2.20% dan 27.40%. Nilai SDR gulma saat umur pengamatan 70 hst dapat dilihat pada tabel 6